

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri. Komunikasi ada di mana-mana, baik komunikasi secara verbal, maupun non verbal. Kata-kata yang terucap saat berkomunikasi mempunyai makna tertentu. Bahkan nada suara dan bahasa tubuh yang selalu menyertai setiap kata yang diucapkan tetap mempunyai makna.

Demikian pula dengan kata-kata yang dituliskan, biasanya apa yang diucapkan dan ditulis berupa ungkapan seseorang yang ada dalam pikirannya dapat memberikan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi dapat dikatakan sebagai gaya komunikasi, gaya yang berperan untuk menentukan batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dengan sesama, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan berkomunikasi melalui gaya komunikasi mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal. Untuk memahami gaya komunikasi maka seseorang harus menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Aida Nuraida, *Gaya Komunikasi kepemimpinan Perempuan Betawi* (Studi pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni sebagai Walikota Jakarta Pusat), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017 (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020).

Steward L. Tubbs dan Sylvia Mos menyatakan “Gaya Komunikasi ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-away communication*.<sup>2</sup> Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon tertentu dalam situasi tertentu pula.<sup>3</sup>

Gaya komunikasi berdasarkan dari situasi yang kita hadapi dan setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik atau bosan. Begitu juga seseorang yang sedang berbicara dengan orang tua atau keluarganya, sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan orang yang sudah lama dikenal maka akan berbicara dengan gaya yang berbeda-beda.

Gaya komunikasi juga sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Upaya untuk mengetahui perilaku orang-orang dalam suatu organisasi ketika mereka melaksanakan tindak berbagi informasi dan gagasan, diperlukan pemahaman *style* atau gaya seseorang ketika ia berkomunikasi yang disebut juga dengan gaya komunikasi (*communication style*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang

---

<sup>2</sup>Retno Wijanti, *Gaya Komunikasi BBM* (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya). Surabaya: 2012 h. 9.

<sup>3</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja. *Materi Pokok: Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995, h. 142.

digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

Gaya komunikasi sangat penting diperhatikan dalam sebuah organisasi, terlebih lagi bagi seorang pemimpin. Pemimpin dalam sebuah organisasi harus sangat memperhatikan gaya komunikasi yang dimiliki diri sendiri dan gaya komunikasi yang anggota lain miliki.<sup>4</sup> Perilaku seorang pemimpin berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam suatu organisasi ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak sebagai seorang pemimpin. Gaya bersikap dan bertindak akan nampak dari cara melakukan suatu pekerjaan, antara lain cara memberikan perintah, cara berkomunikasi, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahannya, cara memberikan bimbingan, cara menegakkan disiplin, cara memimpin rapat dan lain-lain.<sup>5</sup>

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, pemimpin harus mampu beradaptasi dan menyeimbangkan karakteristik dari anggota-anggotanya tanpa menghilangkan sikap kewibawaan sebagai seorang pemimpin. Terlebih lagi bagi seorang pemimpin dari kalangan perempuan yang memiliki banyak anggota laki-laki ataupun anggota perempuan, yang harus menjalin hubungan baik dan bertanggung jawab. Semua itu dapat dilihat dari cara bagaimana seorang pemimpin berkomunikasi

---

<sup>4</sup>Aida Nuraida, *Gaya Komunikasi kepemimpinan Perempuan Betawi* (Studi pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni sebagai Walikota Jakarta Pusat), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017 (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020).

<sup>5</sup>Khairin Nizomi, *Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi* (Studi Kasus Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 4, No. 2 Tahun 2019 (Diakses pada tanggal 11 September 2020).

kepada anggotanya. Baik dalam hal memberikan intruksi, menyelesaikan konflik, maupun membuat sebuah keputusan dan kebijakan-kebijakan dalam organisasi.<sup>6</sup>

Namun keberadaan perempuan sebagai pemimpin membawa dampak yang positif, di mana tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan sehingga memiliki peluang atau akses yang sama untuk menjadi seorang pemimpin. Sebagai makhluk sosial perempuan dan laki-laki berhak mendapatkan haknya masing-masing. Hal ini diharapkan mampu berperan dan berpartisipasi dalam semua kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti terkait dengan pemimpin perempuan yang ada di ruang lingkup kampus IAIN Parepare khususnya pada ormawa-ormawa, DEMA dan sebagainya. Di mana posisi perempuan yang menjabat sebagai pemimpin atau pengurus pada sebuah organisasi masih sangat kurang. Walaupun tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi sebagai pemimpin, akan tetapi kita ketahui bahwa perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan dalam hal memimpin, baik itu dari segi gaya komunikasinya, kepemimpinannya, cara bersikap dan bertindak, cara mengambil keputusan dan dalam menyelesaikan konflik atau suatu masalah.

Antara pemimpin dengan anggota dalam suatu organisasi terkadang terjadi miskomunikasi dalam menerima informasi, sehingga menyebabkan hubungan dalam organisasi tersebut kurang efektif dan hal ini juga membuat kinerjanya menjadi kurang efektif. Hal ini terjadi karena gaya komunikasi dari pemimpin yang kurang efektif

---

<sup>6</sup>Aida Nuraida, *Gaya Komunikasi kepemimpinan Perempuan Betawi* (Studi pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni sebagai Walikota Jakarta Pusat), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017 (Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020).

<sup>7</sup>St. Zakiah, "Kepemimpinan Perempuan pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Bone", *Jurnal Al- Maiyyah*, Volume II, No. 1 Januari-Juni 2018 (Diakses pada tanggal 28 Januari 2020).

sehingga terjadinya kesalahpahaman dan kurangnya pengarahan dari sebagian pemimpin untuk lebih memperhatikan tiap-tiap anggotanya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya koordinasi antara atasan dan bawahan serta koordinasi antara sesama anggota.

Seorang pemimpin harus menggunakan gaya komunikasi yang sesuai kepada anggotanya. Pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi ketika berinteraksi dengan anggotanya. Karena ketika informasi disampaikan akan ada hambatan di sekitar komunikator dan komunikan sehingga penggunaan kata-kata dalam menyampaikan pesan dan sebagainya akan mempengaruhi arti dari pesan yang disampaikan. Dengan mengantisipasi adanya hambatan maka pemimpin akan memahami anggotanya dengan memilih kata-kata sesuai dengan kondisi dan situasi anggotanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan agar memberikan gambaran kepada peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut. Kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul tentang “Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Mahasiswa IAIN Parepare”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan mahasiswa IAIN parepare?
- 1.2.2 Apa hambatan dari gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin perempuan mahasiswa di IAIN parepare?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan mahasiswa IAIN parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hambatan dari gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin perempuan mahasiswa di IAIN parepare.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang menggeluti bidang gaya komunikasi dalam hal ini perempuan sebagai seorang pemimpin. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Selain kegunaan teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis yakni penelitian ini dapat dijadikan acuan dan informasi bagi mahasiswa IAIN parepare terkait dengan gaya komunikasi perempuan sebagai seorang pemimpin dan pentingnya mempelajari masalah kepemimpinan khususnya bagi perempuan.